

**MINAT BEKERJA & PARTISIPASI PEREMPUAN PADA
BUDIDAYA RUMPUT LAUT DI KABUPATEN PANGKEP**

**(Studi Kasus Ibu Rumahtangga Petani Rumput Laut
di Desa Tamangapa, Kecamatan Ma'rang)**

OLEH:

ZULFAHIRAH

08320190042



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUSLIM INDONESIA
MAKASSAR
2024**

RINGKASAN

ZULFAHIRAH, (08320190042), Minat Bekerja & Partisipasi Perempuan Pada Budidaya Rumput Laut Di Kabupaten Pangkep (Studi Kasus Ibu Rumahtangga Petani Rumput Laut di Desa Tamangapa, Kecamatan Ma'rang). Dibawah bimbingan Ibu Rasmeidah Rasyid dan Ibu Andi Maslia Tenrisau Adam.

Indonesia adalah negara dengan potensi sumberdaya alam yang berlimpah. Wilayah laut seluas kurang lebih 70%, dengan pantai yang kaya akan sumberdaya hayati dan lingkungan potensial, menjadikan budidaya rumput laut sebagai salah satu sumberdaya hayati yang dibudidayakan di perairan Indonesia. Budidaya rumput laut merupakan salah satu sumber devisa negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir serta salah satu komoditi laut yang sangat populer dalam perdagangan dunia, karena pemanfaatannya yang demikian luas dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai sumber pangan, obat-obatan dan bahan baku industri.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu rumahtangga bekerja pada budidaya rumput laut di Desa Tamangapa, Kecamatan Ma'rang. (2) Mendeskripsikan kegiatan ibu rumahtangga dalam budidaya rumput laut. (3) Menganalisis tingkat partisipasi ibu rumahtangga pada budidaya rumput laut. (4) Menganalisis upah ibu rumahtangga pada budidaya rumput laut. Penelitian ini dilakukan di Desa Tamangapa, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Populasi yang menjadi obyek penelitian adalah ibu rumahtangga petani rumput laut berjumlah 200 orang, sehingga sampel diambil sebanyak 50 orang. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis curahan jam kerja dan analisis upah ibu rumahtangga.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa. (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumahtangga minat bekerja terdiri dari 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor kebutuhan keluarga, faktor dukungan keluarga, pemanfaatan waktu luang dan pendapatan rumahtangga yang rendah. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan sekitar, ketersediaan lapangan

kerja dan jarak tempat bekerja. (2) Kegiatan yang dilakukan ibu rumahtangga pada usaha budidaya rumput laut yaitu pada proses pra produksi yakni, penyediaan bibit, pembuatan tali bentangan, pengikatan bibit dan mengikat pelampung, sedangkan pada proses produksi yakni pemasangan bibit di laut dan perawatan, kemudian kegiatan pasca panen yakni panen, penjemuran dan pengemasan. (3) Tingkat partisipasi ibu rumahtangga pada usaha budidaya rumput laut tinggi, dimana yang berpartisipasi tinggi dengan skor partisipasi $\geq 2,45$ sebanyak 36 orang dengan persentase 72% dan yang berpartisipasi rendah dengan skor partisipasi $< 2,45$ sebanyak 14 orang dengan persentase 28%. (4) Besarnya upah ibu rumahtangga yang diperoleh pada budidaya rumput laut adalah Rp 54.348.000 dan rata-rata pendapatan ibu rumahtangga adalah Rp 1.086.960.

Kata Kunci: Minat Bekerja, Partisipasi Perempuan, Budidaya Rumput Laut.

I. PENDAHULUAN

1.2. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan potensi sumberdaya alam yang berlimpah. Wilayah laut seluas kurang lebih 70%, dengan pantai yang kaya akan sumberdaya hayati dan lingkungan potensial, menjadikan budidaya rumput laut sebagai salah satu sumberdaya hayati yang dibudidayakan di perairan Indonesia. Budidaya rumput laut merupakan salah satu sumber devisa negara dan sumber pendapatan bagi masyarakat pesisir serta salah satu komoditi laut yang sangat populer dalam perdagangan dunia, karena pemanfaatannya yang demikian luas dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai sumber pangan, obat-obatan dan bahan baku industri (Fresty dkk., 2016).

Potensi rumput laut Indonesia yang tersedia adalah seluas 769,5 ribu ha dengan lahan yang termanfaatkan ini seluas 384,7 ribu ha. Rumput laut menjadi komoditas potensial untuk dikembangkan karena teknik budidaya rumput laut relatif mudah dan murah dengan resiko gagal panen sangat rendah, produktivitas tinggi dan siklus panen dapat dilakukan sampai 4 kali pertahun. Harga rumput laut yang cukup tinggi juga merupakan salah satu faktor pendorong untuk budidaya rumput laut, selain itu budidaya rumput laut dapat menyerap banyak tenaga kerja dan menciptakan multiplier effects yang sangat besar dan luas (Fresty dkk., 2016).

Budidaya rumput laut didukung dengan kebijakan dari Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menetapkan tiga kebijakan pokok pembangunan kelautan dan perikanan tahun 2015-2019 sebagai kerangka dalam mewujudkan Indonesia sebagai

poros maritim dunia, satu diantaranya adalah menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan yang bertanggung jawab, berdaya saing, dan berkelanjutan. Salah satu langkah operasional yang perlu dilakukan sehubungan dengan membangun kemandirian dalam budidaya perikanan adalah mengembangkan budidaya rumput laut.

Rumput laut umumnya diperdagangkan dalam bentuk; rumput laut kering, produk yang dapat langsung dikonsumsi dan produk hidrokoloid (karaginan, agar- agar, dan alginat). Seluruh produksi rumput laut dunia, 65% merupakan jenis yang dapat langsung dikonsumsi; 15% bahan hidrokoloid; dan 20% sebagai bahan pupuk, kertas, biofuel (Fresty dkk., 2016).

Rumput laut Indonesia mempunyai daya saing yang relatif cukup tinggi di kancah perdagangan internasional, hal ini menjadikan rumput laut merupakan salah satu produk ekspor andalan Indonesia. Negara-negara yang menjadi tujuan ekspor rumput laut terbesar adalah China, Korea Selatan, Vietnam, Cili, Perancis, Spanyol, Filipina, Belanda, Hongkong dan Jepang. Hasil analisis data ekspor rumput laut Indonesia dalam periode 2012-2019 terlihat bahwa volume ekspor rumput laut rata-rata tumbuh sebesar 2,95% pertahun. Sementara nilai ekspor dalam periode yang sama rata-rata tumbuh sebesar 12,97% pertahun (Fresty dkk., 2016).

Salah satu sentra pengembangan rumput laut yang sangat potensial di Indonesia adalah Sulawesi Selatan. Pengembangan budidaya rumput laut di Sulawesi Selatan memberikan prospek yang menjanjikan. Panjang garis pantainya mencapai 193.700 Ha di Sulawesi Selatan dan sekitar 10 persennya dimanfaatkan untuk pengembangan

rumput laut, sedangkan lahan budidaya tambak untuk budidaya rumput laut sekitar 32.000 ha jenis rumput laut komersial bernilai ekonomis tinggi yang di budidayakan di Sulawesi Selatan adalah *Eucheuma Cottonii* (budidaya laut) dan *Gracilaria* (budidaya Tambak), (Dinas Kelautan Perikanan, 2011).

Pemerintah daerah Sulawesi Selatan menetapkan kawasan rumput laut pada tujuh kabupaten (SK Gubernur no.904 XI, 1996). Kawasan yang dimaksud adalah Kabupaten Pangkep, Maros, Takalar, Jeneponto, Bulukumba, Sinjai, dan Selayar. Salah satu kabupaten yang di sebutkan pada SK Gubernur adalah Kabupaten Pangkep. Kabupaten Pangkep adalah salah satu kabupaten yang memiliki potensi yang sangat baik dalam mengembangkan usaha budidaya rumput laut.

Kabupaten Pangkep terletak sekitar 50 km di sebelah selatan Kota Makassar. Daerah ini terkenal dengan sebutan kota tiga dimensi karena daerah kepulauannya, kebudayaan, tempat wisata, dan kulinernya. Kabupaten Pangkep terdiri dari bentangan kawasan permukiman, persawahan, empang dan wilayah pesisir, sehingga mata pencaharian utama masyarakatnya sebagai petani, petambak dan nelayan.

Produksi rumput laut Kabupaten Pangkep cukup melimpah, tahun 2016 menembus angka 202 ton, sementara hingga triwulan ketiga 2017 mencapai 153 ton, rekap 2017 belum keseluruhan, tapi ada peningkatan (Dinas Kelautan Perikanan Pangkep 2020). Hal ini di dukung oleh luas area wilayah Kabupaten Pangkep dengan luas wilayah daratan 898,29 km² dan wilayah laut 11.464,44 km² (4 mil dari garis pantai) dengan jumlah 112 pulau (Mosriula, 2019).

Berikut data produksi rumput laut di Kabupaten Pangkep dapat dilihat pada Tabel

1.

Tabel 1. Data Produksi Rumput Laut di Kabupaten Pangkep (2018-2022).

No	Tahun	Produksi (Ton)	Nilai (Juta USD)
1	2018	188,30	101,31
2	2019	191,85	204,87
3	2020	212,96	291,84
4	2021	209,24	324,34
5	2022	217,05	207,36
Total		1.019,4	1.129,72
Rata-rata		203,88	225,94

Sumber : BPS Kabupaten Pangkep 2021

Berdasarkan Tabel 1 di atas, total produksi rumput laut selama 5 tahun di Kabupaten Pangkep 1.019,4 ton dengan rata-rata 203,88. Produksi rumput laut tertinggi pada tahun 2022, yaitu 217,05 ton dengan nilai rata-rata USD 225,94 juta atau (Rp 3.575.093,81).

Salah satu wilayah di Kabupaten Pangkep yang mengembangkan rumput laut *Eucheuma Cottonii* adalah Desa Tamangapa. Desa Tamangapa merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep dan merupakan daerah pesisir yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Sebuah pola hidup dan penghidupan mereka telah tumbuh dan berkembang dari berbagi rasa dalam suka maupun duka, mereka senasib sepenanggungan, saling membantu, bergotong royong dalam sebuah keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Keterlibatan ibu rumahtangga atau perempuan sudah menjadi pola strategi adaptasi penghidupan yang banyak dilakukan di daerah lain sebagai salah satu indikator dari kondisi ketidakcukupan kebutuhan hidup rumahtangga nelayan atau peran-peran perempuan sudah mulai terdistribusikan dengan baik dalam menambah sandang, pangan (Partosuwiryo, 2016).

Ibu rumahtangga atau perempuan berpartisipasi pada proses budidaya rumput laut berupa mengikat bibit pendapatan ekonomi dalam rumahtangga, keterlibatan tersebut memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi kesejahteraan keluarga karena menambah pendapatan keluarga sehingga sebagian kebutuhan keluarga dapat terpenuhi seperti kebutuhan dan pasca panen.

Perempuan biasanya tidak dilibatkan pada kegiatan produksi atau pemeliharaan dan panen. Adapun perempuan lebih banyak berperan pada pekerjaan di darat seperti pembuatan tali, pengikat bibit dan menjemur rumput laut. Terlibatnya perempuan pada kegiatan budidaya rumput laut merupakan bentuk partisipasi perempuan dalam mendukung ekonomi keluarganya. Sebagai mana diketahui bahwa secara umum pendapatan sebagai nelayan, belum mampu untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh sebab itu ada kecenderungan anggota keluarga nelayan mengupayakan berbagai usaha untuk membantu permasalahan ekonomi keluarganya termasuk perempuan (Partosuwiryo, 2016).

Menurut Soejono (2015) setiap anggota keluarga mempunyai hak dan kewajiban serta peran masing-masing dalam kehidupan berkeluarga. Peran laki-laki sangat besar dan penting dalam kehidupan suatu keluarga. Upaya perempuan sangatlah penting

dalam menangani persoalan yang terjadi dalam keluarga dan masalah ekonomi yang dialaminya dengan adanya bimbingan dari pihak pemerintahan.

Berdasarkan dari uraian data di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Minat Bekerja & Partisipasi Perempuan Pada Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Pangkep (Studi Kasus Ibu Rumah tangga Petani Rumput Laut di Desa Tamangapa, Kecamatan Ma’rang”*

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat ibu rumah tangga bekerja pada budidaya rumput laut di Desa Tamangapa, Kecamatan Ma’rang ?
2. Apa saja kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga pada budidaya rumput laut ?
3. Bagaimana tingkat partisipasi ibu rumah tangga di dalam usaha budidaya rumput laut ?
4. Berapa besar upah ibu rumah tangga dari budidaya rumput laut ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat ibu rumah tangga bekerja pada budidaya rumput laut di Desa Tamangapa, Kecamatan Ma’rang.
2. Mendeskripsikan kegiatan ibu rumah tangga dalam budidaya rumput laut.
3. Menganalisis tingkat partisipasi ibu rumah tangga pada budidaya rumput laut.

4. Menganalisis upah ibu rumahtangga pada budidaya rumput laut di Desa Tamangapa, Kecamatan Ma'rang.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, yaitu sebagai bahan informasi untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana partisipasi ibu rumahtangga mau bekerja pada usaha budidaya rumput laut.
2. Bagi pemerintah dan masyarakat Desa Tamangapa, yaitu sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan pendapatan ibu rumahtangga petani rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, N., Saleh, Y., & Murtisari, A. (2019). Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Jakarta. Agronesia: *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol. 3, No. 2. 5-7.
- Ariwidodo, E. (2019). Kontribusi Pekerja Perempuan Pesisir Sektor Rumput Laut di Bluto Kabupaten Sumenep. *Jurnal Nuansa*, Vol. 13, No. 2. 10-15.
- BPS Kabupaten Pangkep (2021). Badan Pusat Statistik Kabupaten Pangkep.
- Bano, M. (2020). Statistika Untuk Penelitian Bandung. CV Alfabeta.
- Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP). (2011). Potensi Rumput Laut Daerah Sulawesi Selatan. www.dkp.sulselprov.go.id. Makassar.
- Dinas Kelautan Perikanan Pangkep (DKPP). (2020). Produksi Rumput Laut Dalam Jumlah Ton. Pangkep. www.dkp.sulselprov.go.id. Makassar.
- Dwiningrum. (2012). Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadil, Fathurrahman, 2013. Partisipasi Perempuan Dalam Pertanian di Kelurahan Kota Baru Tengah. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Vol II Edisi 2. 1-12.
- Fresty Yulia A., Wardono., Sri L., Apriliani (2016). Analisis Situasi Kinerja Ekspor Rumput Laut Indonesia pada Masa Pandemi Covid-19 Export Performance Situation Analysis of Indonesian Seaweed During the Outbreak of COVID-19. *Jurnal Kebijakan Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, Vol. 11, No. 1. 1-12.
- Ischak. (2019). Upaya Perempuan Pembudidaya Rumput Laut Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Pitunggu Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep. *Jurnal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar*, Vol 15, No. 25-40.

Ikhsan. (2012). Strategi Pengembangan Rumput Laut, Laporan Penelitian. *Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin: Makassar.*

Kantor Desa Tamangapa, 2024. *Data Profil Desa Tamangapa*, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

Khoirunnisa. (2019). Peran Perempuan pada Rumah Tangga Petani Rumput Laut. *Jurnal:Institut Pertanian Bogor*, Vol. 41, No. 1. 1-9.

Kordi, M. G. H. (2011). Kiat Sukses Budidaya Rumput Laut di Laut dan Tambak. Yogyakarta: Andi Offset.

Lumintang, F.M. 2013. Analisis Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).

Maulidiyah. (2021). Identifikasi Perilaku Dan Pendapatan Petani Rumput Laut Di Masa Pandemi Covid-19. Desa Tamangapa Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep.

Mosriula. (2019). Analisis Kesesuaian dan Daya Dukung Lahan serta Strategi Pengembangan Budidaya Rumput Laut di Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkep, Indonesia. *Jurnal Akuakultur, Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil*, Vol. 3, No 2. 81–90.

Mutmainnah. (2015). *Partisipasi Ibu Rumah Tangga Pada Usahatani Budidaya Rumput Laut*. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Muslim Indonesia.

Nikmah. (2019). Mengenal Rumput Laut dan Jenis Rumput Laut. Semarang ALPRIN.

Partosuwirwo, Suwarman. (2016). Budidaya Rumput Laut. Yogyakarta : Citra Aji Parama.

Purba, D. W., Thohiron, M., Surjaningsih, D. R., Sagala, D., Ramdhini, R. N., Gandasari, D.& Manullang, S. O. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Medan Yayasan Kita Menulis.

- Priyono dan Santoso (2012). Desiminasi Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pengelolaan Agrowisata. *MIMBAR*, Vol. 28, No. 2, pp: 181-190.
- Rima. (2021). Keterlibatan Ibu Rumah Tangga Dalam Kegiatan Budidaya Rumput Laut Di Desa Batang Tongka, Kecamatan Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Ratu, R. R., Pangemanan, P. A., & Katiandagho, T. M. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Rumput Laut. *Agri-Sosioekonomi*, Vol. 17, No. 2. 8-11.
- Syarif. (2016). Partisipasi dan Kontribusi Ekonomi Ibu-Ibu Rumah Tangga Petani Dalam Pengelolaan Rumput Laut di Kelurahan Bintarore, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Ziraa'ah*, Vol. 43, No 3. 222-229.
- Soejono. (2015). Sosiologi Keluarga. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekarwati. (2015). Strategi Menjadi Wurausaha Handal, Jakarta: CV. Restu Agung,
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Tahir, R. (2019). Peran Perempuan pada Usaha Pembudidayaan Rumput Laut di Kabupaten Bantaeng. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan, STIP YAPI BONE*, Sulawesi Selatan. Vol. 15, No. 3. 1-7.
- Wildayanti. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Wanita dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga Pada Usaha Budidaya Rumput Laut di Kabupaten Pangkep. *Jurnal: Biologi Makassar*. Vol 7, No. 2. 1-33.
- Zulfida, I., Fauzi, A., Rustiadi, E & Syaukat, Y. (2015) Kinerja Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan di Kabupaten Bandung, *Mimbar*, Vol. 31, No. 2, pp: 307-318